

PEMANFAATAN WISATA LOKAL MADURA SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM BUKU TEKS BIPA UNTUK PEMULA

Emy Rizta Kusuma; Afiyah Nur Kayati

Universitas Trunojoyo Madura

emy.kusuma@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan esensi wisata lokal di Pulau Madura yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar BIPA bagi penutur asing pada tingkat pemula. Hasil penelitian ini berupa buku teks BIPA tingkat pemula yang berbasis potensi wisata lokal Madura, khususnya wisata lokal di Pulau Mandangin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan dengan tiga tahap pengembangan, yaitu (1) pendahuluan, (2) pengembangan prototipe, dan (3) evaluasi produk. Pengembangan buku teks ini didasarkan pada kurangnya bahan ajar BIPA yang mengintegrasikan budaya lokal yang tersedia untuk pelajar asing.

Kata Kunci: buku ajar BIPA; pelajar asing; wisata lokal Madura; pulau Mandangin

ABSTRACT

This study aims to describe the essence of local tourism in Madura Island that can be utilized as BIPA (Bahasa Indonesia for Foreign Speakers) teaching material for beginner-level learners. The result of this research is a beginner-level BIPA textbook based on the potential of local tourism in Madura, specifically in Mandangin Island. This study employs a development research method with three stages: (1) preliminary study, (2) prototype development, and (3) product evaluation. The development of this textbook is based on the limited availability of BIPA teaching materials that integrate local culture for foreign learners.

Keywords: BIPA textbook, foreign learners, Madura local tourism, Mandangin island

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) merupakan program yang berfokus pada pengajaran bahasa dan keterampilan budaya Indonesia, yang dirancang khusus untuk pelajar asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia. Dalam konteks ini, BIPA merupakan salah satu wadah bagi orang asing untuk mengenal Indonesia [1]. Pengajaran BIPA umumnya berfokus pada peningkatan keterampilan berkomunikasi, karena sebagian besar pelajar asing bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia [2]. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang dipilih harus sesuai dan efektif dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi pelajar asing dalam bahasa Indonesia.

Pemilihan bahan ajar BIPA perlu disesuaikan dengan karakteristik dan nilai-nilai yang ada di Indonesia. Pemahaman karakteristik dan jati diri Indonesia dalam pembelajaran BIPA merupakan syarat mutlak yang perlu dilakukan oleh pelajar asing karena bahasa tidak dapat terlepas dari kehidupan masyarakat pengguna bahasa sasaran [3]. Hal tersebut juga

berpengaruh pada minat dan motivasi belajar pelajar saat mempelajari Bahasa Indonesia di Indonesia [4]. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan yang cermat ketika pengajar memilih bahan ajar yang sesuai untuk para pelajar asing.

Seorang pengajar atau pengembang bahan ajar harus berhati-hati dan teliti, dalam proses pengembangan bahan ajar BIPA. Hal ini terjadi karena setiap pelajar memiliki tujuan belajar BIPA yang berbeda-beda. Materi yang diajarkan pada pelajar BIPA dipilih berdasarkan berbagai kompetensi yang paling penting untuk pelajar [5]. Artinya, pengembangan atau pemilihan bahan ajar BIPA harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pelajar asing. Dengan demikian, pelajar BIPA akan mudah memahami materi yang diajarkan sesuai kebutuhan belajarnya.

Secara umum, bahan ajar BIPA terkait dengan budaya Indonesia. Hal ini terjadi karena, dalam pembelajaran BIPA, pelajar asing tidak hanya mempelajari empat keterampilan berbahasa Indonesia tetapi juga mempelajari tata bahasa Indonesia dan budaya yang berkembang di Indonesia. Pengembangan materi budaya dalam pembelajaran BIPA diwujudkan dalam pengenalan dan pengayaan wawasan budaya Indonesia pada pelajar BIPA agar pelajar dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari saat tinggal dan belajar di Indonesia [6]. Oleh karena itu, banyak bahan ajar BIPA yang memuat informasi, teks, dan percakapan yang berkaitan dengan budaya Indonesia.

Bahan ajar berbasis budaya penting bagi pelajar asing. Kesadaran penutur asing terhadap budaya Indonesia dapat membantu mereka mengekspresikan diri secara akurat dalam bahasa Indonesia [7]. Namun, banyak bahan ajar BIPA berbasis budaya yang telah dikembangkan. Diperlukan bahan ajar yang beragam yang dapat mempertahankan minat dan motivasi pelajar asing dalam program BIPA.

Bahan ajar yang dapat mempertahankan minat dan motivasi pelajar asing salah satunya adalah bahan ajar yang berbasis wisata lokal. Bahan ajar berbasis wisata lokal dapat membangkitkan rasa ingin tahu pelajar asing tentang Indonesia [8]. Selain itu, bahan ajar tersebut dapat berfungsi sebagai bentuk promosi wisata bagi orang asing yang ingin mempelajari BIPA sebagai bahasa asing atau bahasa kedua [9]. Dengan adanya pengembangan bahan ajar BIPA berbasis wisata lokal, Indonesia dapat memperoleh dua manfaat yaitu mempromosikan internasionalisasi bahasa Indonesia dan mendorong potensi wisata daerah melalui pembelajaran BIPA [10].

Salah satu contoh wisata lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan bahan ajar BIPA adalah wisata di Pulau Mandangin di Sampang, Madura. Pulau Mandangin tidak hanya memiliki keindahan wisata pantai tetapi juga memiliki berbagai kepercayaan, tradisi lisan, dan adat istiadat masyarakat yang dapat dijelajahi dan diajarkan kepada pelajar asing [11]. Artinya, bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada budaya Indonesia yang sudah dikenal luas tetapi juga bertujuan untuk memperkenalkan potensi budaya dan wisata lokal yang sedang berkembang.

Berdasarkan hasil observasi tentang integrasi budaya dalam pembelajaran BIPA, ditemukan fakta bahwa belum banyak budaya lokal Indonesia yang dikembangkan dan diintegrasikan dalam bahan ajar BIPA [4]. Artinya, eksplorasi tentang budaya dan potensi wisata di Madura dalam pembelajaran BIPA juga masih belum banyak yang menganalisis. Dengan demikian, pembahasan tentang “Pemanfaatan Wisata Lokal Madura sebagai Sumber Belajar dalam Buku Teks BIPA tingkat pemula” perlu dilakukan untuk memperkaya variasi bahan ajar BIPA tingkat pemula berbasis budaya. Selain itu, pembahasan ini juga dapat meningkatkan daya tarik dan pengalaman belajar bagi para pelajar asing yang akan mengikuti pembelajaran BIPA di Indonesia.

Bahan Ajar BIPA berbasis wisata lokal Madura dirancang secara kontekstual agar pelajar asing dapat mengenal karakter, kebiasaan, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat di pulau

Mandangin. Hal tersebut bertujuan untuk mempertahankan konten-konten budaya asli Madura yang belum diketahui oleh pelajar asing. Dengan demikian, dasar pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar BIPA ini menggunakan pendekatan kontekstual yang menekankan pada peningkatan keterampilan berbahasa dan pengetahuan tentang budaya Madura yang dapat digunakan oleh pelajar asing saat berinteraksi dengan masyarakat di Madura.

Pendekatan kontekstual ini dipilih karena pembelajaran bahasa asing sebaiknya perlu adanya penggunaan bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bertujuan meningkatkan pengalaman pelajar asing dalam menggunakan dan mempelajari bahasa sasaran. Pelajar perlu terlibat dalam interaksi berbahasa agar tata bahasa dan kosakata yang dipelajari dapat lebih bermakna [12]. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Chomsky [13] yang mengaitkan antara kompetensi dan performansi berbahasa seseorang. Oleh sebab itu, pendekatan kontekstual digunakan agar pelajar asing mampu meningkatkan kompetensi dan performansinya dalam pembelajaran BIPA, khususnya di Pulau Madura.

METODE

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian pengembangan karena melibatkan penciptaan dan penyempurnaan sebuah alat pembelajaran [14], khususnya buku teks 'Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) Tingkat Pemula'. Tujuan utama buku teks ini adalah untuk menyediakan bahan ajar yang mendukung program pembelajaran BIPA, khususnya di Pulau Madura dan lembaga-lembaga di sekitarnya. Konten dalam buku teks ini dirancang untuk memperkenalkan para pelajar kepada aspek-aspek budaya lokal Madura, dengan penekanan khusus pada wisata pantai Pulau Mandangin. Dengan mengintegrasikan wisata lokal ke dalam pelajaran bahasa, buku teks ini tidak hanya membantu pelajar asing meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia mereka tetapi juga memperkenalkan mereka kepada kekayaan potensi budaya dan pariwisata daerah tersebut [15]. Pendekatan kontekstual ini membantu kegiatan belajar bahasa lebih relevan dan menarik bagi para pelajar [16].

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi model pengembangan, modifikasi dari model Plomp [17], yang umum digunakan dalam penelitian pendidikan untuk merancang dan mengembangkan bahan ajar. Pengembangan Bahan Ajar ini menerapkan empat paradigma Plomp, yaitu (1) secara instrumental, buku ini dikembangkan secara sistematis, mulai dari tahap pengembangan, uji coba, revisi, hingga penyebarluasan; (2) secara komunikatif, buku ini menekankan pada aspek peningkatan keterampilan berbicara, sehingga materi-materi yang disajikan bersifat kontekstual agar dapat digunakan dalam kehidupan pelajar sehari-hari; (3) secara pragmatis, buku ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pelajar dengan memanfaatkan potensi wisata yang ada di pulau Mandanganin, sehingga pelajar tidak hanya belajar teori saja tetapi juga mengenal nilai, norma, dan kepercayaan Madura untuk menghindari Gegar Budaya saat pelajar asing tinggal dan belajar di Madura; (4) secara artistik, buku ini dilengkapi gambar, audio pendukung saat praktik menyimak, dan berwarna untuk mempertahankan minat dan motivasi belajar pelajar asing.

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan penelitian, yaitu (1) tahap pendahuluan, (2) tahap pengembangan prototipe, dan (3) tahap evaluasi. *Pertama*, tahap pendahuluan merupakan tahap investigasi awal yang berfokus pada identifikasi kebutuhan, tujuan bahan ajar, kajian teori, dan kurikulum yang akan digunakan dalam pengembangan buku. *Kedua*, tahap pengembangan prototipe merupakan tahap penyusunan produk yang terdiri dari kegiatan perancangan, penyusunan, revisi awal produk, dan pelaksanaan validasi. Kegiatan pada tahap prototipe dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan melakukan perbaikan dari bahan ajar BIPA yang dikembangkan dalam penelitian ini. *Terakhir*, tahap evaluasi merupakan tahap

uji coba produk yang dilakukan dalam kelas pembelajaran BIPA. Uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan umpan balik terhadap produk dan menganalisis dampak dari penggunaan produk dalam pembelajaran BIPA sebelum produk disebarluaskan.

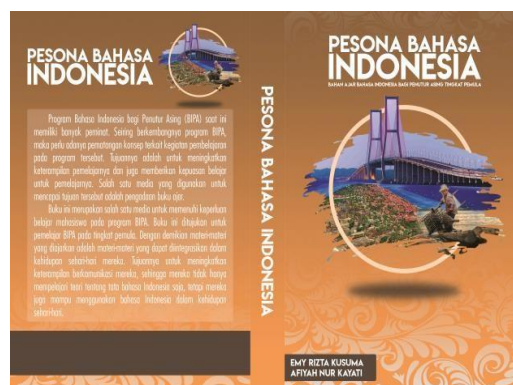
Teknik pengumpulan data dari peneliti ini, yaitu studi literatur dan wawancara yang digunakan dalam tahap pendahuluan untuk menemukan dasar dan alasan pengembangan produk; uji validasi yang digunakan dalam tahap pengembangan prototipe untuk mendapatkan hasil dari validasi ahli tentang bahan ajar BIPA yang dikembangkan; observasi dan angket yang digunakan pada tahap penilaian untuk mengetahui kelayakan dan keefektifitasan produk yang digunakan dalam pembelajaran BIPA. Analisis data dilakukan secara kuantitatif berdasarkan hasil angket dan uji validasi menggunakan persentasi atau skala Linkert untuk menilai kualitas produk.

HASIL

Penelitian yang dilakukan melalui tiga tahap yang telah ditentukan sebelumnya telah menghasilkan pengembangan buku teks 'Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA)' tingkat pemula, yang dirancang khusus dengan fokus pada promosi pariwisata lokal di Madura. Buku teks ini terdiri dari lima unit, masing-masing terintegrasi dengan potensi pariwisata Pulau Mandangin. Unit-unit tersebut mencakup topik-topik penting seperti pengenalan, keluarga, waktu dan tanggal, lingkungan sekitar, dan melakukan wisata lokal. Setiap unit dirancang untuk meningkatkan pembelajaran bahasa dengan memasukkan pelajaran tata bahasa dan aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan bahasa inti (membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis).

Buku teks ini dilengkapi dengan materi audio dan video tambahan untuk membantu meningkatkan pemahaman pelajar saat mempelajari materi yang ada dalam buku. Sumber daya multimedia ini dirancang khusus untuk memperkuat materi yang disajikan dalam buku teks, memberikan kesempatan kepada para pelajar untuk berlatih dan menyempurnakan keterampilan mendengarkan mereka dalam konteks yang praktis. Dengan memasukkan materi tambahan ini, buku teks memastikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif yang melampaui pembelajaran berbasis buku teks tradisional.

Buku teks ini dicetak penuh warna, menampilkan gambar yang berkaitan langsung dengan konten pelajaran dan konteks budaya lokal. Komponen visual ini membantu melibatkan para pelajar asing dengan menyediakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik secara visual. Penggunaan alat bantu visual ini, bersama dengan elemen multimedia, bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam yang meningkatkan kualitas pendidikan pelajaran dan pemahaman para pelajar asing tentang bahasa dan budaya Indonesia, khususnya dalam konteks pariwisata Pulau Mandangin.



Gambar 1. Halaman Sampul Buku Teks BIPA

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua jenis utama: data media dan data materi. Data media berfokus pada evaluasi bahan ajar dalam hal penggunaan bahasa, kualitas konten, dan presentasi visual, secara khusus melihat bagaimana aspek-aspek ini berkontribusi pada efektivitas bahan ajar BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing). Di sisi lain, data materi berkaitan dengan kualitas keseluruhan buku, termasuk penilaian terhadap bahasa yang digunakan, tata letak visualnya, dan konten substantif yang diajarkan kepada para pelajar asing. Bersama-sama, kedua jenis data ini memastikan evaluasi yang komprehensif terhadap kualitas instruksional dan desain fisik bahan ajar, memberikan pandangan holistik tentang kesesuaiannya untuk pelajar asing bahasa Indonesia.

Proses pengujian produk menggunakan sistem penilaian empat poin untuk mengevaluasi kualitasnya. Terdapat 4 klasifikasi skor dalam penilaian produk, yaitu skor 1 menunjukkan kinerja buruk, 2 mewakili cukup, 3 menandakan baik, dan 4 menandakan sangat baik. Jika produk menerima skor 1 atau 2, produk tersebut dianggap tidak layak digunakan dan memerlukan revisi sebelum diterapkan. Sebaliknya, jika produk menerima skor 3 atau 4, produk tersebut dianggap layak untuk diterapkan, yang menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi standar kualitas yang diperlukan untuk digunakan dalam konteks pendidikan yang dimaksudkan.

Data numerik dari pengujian produk dihitung sesuai dengan kriteria kelayakan produk. Hal ini dilakukan untuk menentukan persentase kelayakan produk dan untuk memberikan dasar bagi perbaikan lebih lanjut sebelum produk digunakan oleh para pelajar asing. Pedoman kelayakan produk yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pedoman Arikunto (2014). Pedoman kelayakan produk adalah sebagai berikut:

- a. Jika bahan ajar BIPA mencapai persentase 85%-100%, buku tersebut dianggap sangat layak digunakan.
- b. Jika bahan ajar BIPA mencapai persentase 75%-84%, buku tersebut dianggap layak digunakan.
- c. Jika bahan ajar BIPA mencapai persentase 55%-74%, buku tersebut dianggap cukup layak digunakan dengan beberapa revisi.
- d. Jika bahan ajar BIPA mencapai persentase <54%, buku tersebut dianggap tidak layak digunakan dan harus direvisi.

Menurut kriteria kelayakan yang ditetapkan, bahan ajar BIPA dianggap sesuai untuk digunakan oleh pelajar asing jika pengujian produk menghasilkan skor lebih besar dari 75%. Skor sukses dalam rentang ini menunjukkan bahwa materi tersebut memenuhi standar yang diperlukan untuk pengajaran bahasa yang efektif. Untuk memudahkan pelacakan, setiap data yang menunjukkan bahwa materi tersebut siap untuk diterapkan ditandai dengan kode 'T', yang menandakan bahwa produk tersebut layak digunakan. Sebaliknya, jika skor pengujian produk di bawah 74%, materi tersebut dianggap tidak memadai dan memerlukan revisi untuk menyesuaikan dengan kriteria kelayakan. Dalam hal ini, data yang menunjukkan perlunya perbaikan ditandai dengan kode 'R', yang menunjukkan bahwa revisi diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan kesesuaian bahan ajar sebelum dapat diterapkan secara efektif dalam lingkungan pembelajaran.

Selain data numerik yang diperoleh dari penilaian, penelitian ini memasukkan data verbal yang berasal dari saran perbaikan yang diberikan oleh validator. Umpan balik verbal ini sangat penting karena melengkapi evaluasi numerik, menawarkan wawasan kualitatif yang meningkatkan penilaian keseluruhan produk. Dengan memasukkan lapisan masukan tambahan ini, penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa perbaikan yang dilakukan pada bahan ajar bersifat menyeluruh dan komprehensif, tidak hanya mengatasi skor kuantitatif tetapi juga

pengamatan kualitatif yang dibuat oleh validator. Akibatnya, pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas bahan ajar BIPA, memastikan bahwa mereka sepenuhnya siap dan dioptimalkan untuk digunakan oleh para pelajar Bahasa Indonesia, sehingga memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih efektif.

Data dari hasil validasi materi dan validasi media yang telah dilakukan disajikan pada Tabel 1 dan 2 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil validasi ahli pembelajaran BIPA

No	Aspects	Score
1	Language Aspect	85.5%
2	Appearance Aspect	81.5%
3	Content Aspect	83,5%

Tabel 2. Hasil Valisdasi ahli Media Ajar BIPA

No	Aspects	Score
1	Language Aspect	83.5%
2	Appearance Aspect	80.6%
3	Content Aspect	85,5%

Analisis data yang ditampilkan pada Tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa skor validasi dari kedua ahli materi dan media mengenai buku teks BIPA semuanya setidaknya 80%, menunjukkan tingkat penerimaan dan kesesuaian yang tinggi untuk digunakan dalam pengajaran Bahasa Indonesia kepada pelajar asing. Temuan ini sejalan dengan pedoman kualifikasi yang telah ditentukan sebelumnya, yang menyarankan bahwa produk yang mencapai skor tersebut dianggap sesuai untuk tujuan pendidikan. Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun buku teks tersebut secara umum dianggap sesuai, umpan balik verbal yang diberikan oleh validator menunjukkan area spesifik dalam materi yang memerlukan peningkatan lebih lanjut. Perbaikan ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas buku teks dalam memupuk keterampilan bahasa Indonesia para pelajar asing tingkat pemula, memastikan bahwa materi pembelajaran tidak hanya memenuhi standar kualitas tetapi juga memenuhi kebutuhan unik dari audien yang dituju.

Selanjutnya, data dari hasil uji keterbacaan produk pada pelajar asing disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Valisdasi ahli Media Ajar BIPA

No	Aspects	Score
1	Penggunaan Bahasa	80.5%
2	Kejelasan Instruksi	81.6%
3	Struktur dan Organisasi teks	85.5%
4	Kesesuaian dengan Konteks Pembelajaran	86.1%
5.	Daya Tarik Visual	86.6%
6.	Keterpaduan antara Teks dan Aktivitas	80.5%

Uji keterbacaan dilakukan pada lima pelajar asing yang berasal dari Amerika, Nigeria, Pakistan. Data dari hasil uji keterbacaan pada lima pelajar asing menunjukkan bahwa buku teks BIPA yang dikembangkan memiliki tingkat keterbacaan yang baik dan layak digunakan dalam pembelajaran BIPA untuk pemula. Aspek Daya Tarik Visual mendapatkan skor tertinggi (86.1%) yang menandakan bahwa tampilan buku, termasuk tata letak dan ilustrasi dalam buku, dinilai menarik dan mendukung pemahaman pelajar asing. Selanjutnya, aspek lain yang dinilai dari buku ini juga mendapatkan skor 80% ke atas yang menandakan bahwa seluruh aspek berterima dengan kondisi dan karakteristik pelajar asing tingkat pemula. Dengan demikian, buku teks ini dinilai layak untuk digunakan dalam pembelajaran BIPA tingkat pemula.

PEMBAHASAN

Bahan ajar merupakan aspek penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa para pelajar asing. Bahan ajar ini dapat dipilih langsung oleh para pelajar asing, atau pengajar BIPA dapat membimbing dan merekomendasikan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik, tujuan, dan kompetensi awal para pelajar asing. Dengan demikian, bahan ajar yang tersedia harus sesuai dengan aturan untuk mengembangkan sumber belajar B2 atau BA. Keselarasan ini memastikan bahwa materi yang digunakan oleh pengajar dan pelajar asing memenuhi kebutuhan pembelajaran yang diharapkan dan secara efektif meningkatkan kompetensi bahasa Indonesia para pelajar asing.

Pengembangan Buku Teks BIPA dengan basis wisata lokal Madura (pulau Mandangin) membuktikan bahwa integrasi unsur wisata lokal dalam pembelajaran BIPA dapat memberikan dampak positif bagi pelajar asing dan bagi perkembangan pulau Madura. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku teks yang dikembangkan memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi dan skor validasi rata-rata di atas 80%. Persentase tersebut membuktikan bahwa buku teks yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam pembelajaran BIPA.

Implikasi dari pemanfaatan wisata lokal madura sebagai sumber belajar dalam buku teks BIPA tingkat pemula tidak hanya berkaitan dengan peningkatan keterampilan bahasa Indonesia pemelajar asing. Buku teks ini juga akan berkontribusi dalam pengenalan dan pelestarian budaya serta tradisi Madura pada pelajar asing. Dengan demikian, pemelajar asing tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia, tetapi juga memperoleh wawasan budaya Indonesia yang lebih beragam.

Buku teks ini juga memiliki dampak positif terhadap perkembangan psikologis para pelajar asing. Buku ini dapat mempertahankan minat dan motivasi belajar para pelajar asing ketika mengikuti program BIPA di pulau Madura. Dengan adanya, buku ini para pelajar akan mengenal nilai, norma dan kebiasaan orang madura, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan baik saat belajar di pulau Madura.

Buku teks yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para pengembang bahan ajar BIPA lainnya yang ingin mengintegrasikan budaya didaerahnya dalam pembelajaran BIPA. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan materi dengan lingkungan belajar pelajar asing. Dengan demikian, para pelajar asing tidak hanya sekedar memahami teori saja, tetapi juga mampu menggunakan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Buku teks BIPA berbasis wisata lokal Madura ini tidak seperti buku teks BIPA pada umumnya yang lebih terfokus pada peningkatan keterampilan berbahasa secara teoretis. Buku ini menggunakan pendekatan kontekstual dengan memanfaatkan destinasi wisata yang ada di Pulau Mandangin sebagai sumber belajar. Dengan demikian, buku ini tidak hanya berperan sebagai bahan ajar BIPA, tetapi juga sebagai media pelestarian, promosi budaya, dan pengenalan wisata lokal Madura di tingkat Internasional.

SIMPULAN

Buku teks BIPA yang berbasis potensi wisata lokal Pulau Mandangin dirancang untuk memperkenalkan dan mengembangkan sektor pariwisata alam di Pulau Madura. Berbagai teks, gambar, dan bahan ajar yang disajikan dalam buku ini berkaitan dengan lingkungan alam Pulau Mandangin. Buku ini menggunakan model pembelajaran kontekstual yang ditujukan untuk pelajar asing yang berada di sekitar Pulau Madura atau sedang belajar di pulau tersebut. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memudahkan para pelajar dalam mempraktikkan materi yang telah mereka pelajari. Buku ini terdiri dari lima unit yang disesuaikan dengan pedoman pembelajaran BIPA. Unit-unit dalam buku ini adalah (1) pengenalan, (2) keluarga, (3) waktu dan tanggal, (4) lingkungan sekitar, dan (5) pergi berwisata. Materi tersebut sejalan dengan karakteristik bahan ajar berbasis wisata lokal, artinya konten yang disajikan berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan saat mengunjungi suatu tempat. Dengan kata lain, materi dalam buku ini terintegrasi dengan berbagai kosakata dan aktivitas yang umum ditemui saat mengunjungi berbagai tempat. Tiga tahapan yang digunakan dalam penelitian ini telah berhasil diimplementasikan, mulai dari tahap pendahuluan hingga tahap penilaian. Berdasarkan hasil validasi, persentase untuk validasi oleh ahli materi, validasi media, dan uji keterbacaan dalam pembelajaran BIPA berada pada rentang $\geq 80\%$. Menurut pedoman kualifikasi yang ditetapkan, produk ini dianggap layak digunakan dalam pembelajaran BIPA. Meskipun produk ini layak digunakan, data verbal yang diperoleh menunjukkan bahwa beberapa aspek materi perlu ditingkatkan agar buku ini dapat secara efektif meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia para pelajar asing tingkat pemula.

REFERENSI

- [1] I. F. Nova, "REPRESENTASI BUDAYA BETAWI DALAM BUKU SAHABATKU INDONESIA : BAHAN AJAR BIPA UNTUK UMUM," *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 8, no. 2, pp. 68–76, 2024.
- [2] R. E. Kusuma, *Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (Teori dan Wujud Pembelajarannya)*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- [3] R. K. Ningrum, H. J. ; Waluyo, and R. Winarni, "Bahasa Indonesia Penutur Asing Sebagai Upaya Internasionalisasi Universitas di Indonesia," *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, vol. 1, no. 3, pp. 726–732, 2022, doi: 10.37676/mude.v1i3.2388.
- [4] P. V. Asteria and A. N. Afni, "Prototype Pembelajaran Plurilingual Dan Plurikultural Berbasis Budaya Jawa Pada Pembelajaran Bipa," *Paramasastra*, vol. 10, no. 1, pp. 113–127, 2023, doi: 10.26740/paramasastra.v10n1.p113-127.
- [5] K. Zahra and A. S. Rahman, "INOVASI DESAIN PEMBELAJARAN BIPA: STRATEGI KREATIF DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI BERBAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING," *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, vol. 6, no. 1, pp. 190–200, 2025.
- [6] I. Suyitno, "Pemahaman Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Puntur Asing (BIPA)," in *Prosiding Seminar Internasional Menjadikan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional*, 2015, pp. 305–323.

- [7] A. E. Prasetyo, “Pengembangan Bahan Ajar BIPA Bermuatan Budaya Jawa Bagi Penutur Asing Tingkat Pemula,” *Jurnal Lingua*, vol. 11, no. 1, pp. 1–11, 2015, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/8927/5850>
- [8] W. D. Andriana, Suyatno, and Mulyono, “Pengenalan Budaya Indonesia Melalui Buku Dongeng Cinta Budaya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA),” *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, vol. 7, no. 1, pp. 53–71, 2024.
- [9] H. Muzaki, G. Susanto, D. Widyartono, I. Aksani, and P. Panich, “Development of Online Indonesian Language Teaching Materials for Foreign Speakers for level 1 learners,” *Indonesian Language Education and Literature*, vol. 9, no. 2, p. 254, 2024, doi: 10.24235/ileal.v9i2.14287.
- [10] E. R. Kusuma and S. Mutiatun, “Alternative Media for Teaching Indonesian Language Based on Madurese Culture for Foreign Speakers,” vol. 02007, 2024.
- [11] F. I. Faqih and A. Setyawan, “Pengembangan Bahan Bacaan Kuliner Pulau Mandangin,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, vol. 8, no. 1, pp. 70–76, 2023, doi: 10.21107/metalingua.v8i1.20071.
- [12] R. Ellis, “The Study of Second Language Acquisition WP 2210045 8,” p. 66, 1997.
- [13] N. Chomsky, *Knowledge of Language: Its Nature, Origin, and Use*. New York: Praeger, 1986.
- [14] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- [15] I. Suyitno, *Deskripsi Empiris dan Model Perangkat Pembelajaran BIPA*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- [16] A. U. Mackey and S. M. (Michigan S. U. Gass, *Second Language Research (Methodology and Design)*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc. , Publishers, 2005.
- [17] T. Plomp, *Educational Design Research: on Introduction*. Enschede: SLO, 2010.